

PENGARUH MANAJEMEN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI-MIPA DI MAN 2 MOJOKERTO

Received: Jun 22th 2022Revised: Jul 2th 2023Accepted: Jul 18th 2023

Tetik Erna Wati¹, Andika Hariyanto Surbakti²
tetikerna742@gmail.com, andikahariyantosurbakti1983@gmail.com

Abstract: Learning management is a directed and measurable process for the realization of learning objectives. In connection with learning management, there are several components that are used as benchmarks for assessment and evaluation in the learning that has been done. The indicators used include; learning planning, learning implementation and assessment. If each function is carried out optimally and in line with a predetermined plan, then the learning process can be achieved properly. This study examines the effect of applying Aqidah Akhlak learning management on students' learning motivation. The approach in this study uses quantitative methods, namely data collected in the form of numbers through interviews and questionnaires. The subjects of this study were students of class XI MIPA MAN 2 Mojokerto. This research was carried out pretest and post-test with the results tested using the paired T test with the calculation results of each variable, the motivation variable was 6.860 and the learning achievement variable was 6.384. The results were more greater than t Table 2.036. These results indicate that the application of Aqidah Akhlak learning management affects the learning motivation of class XI MIPA 1 MAN 2 Mojokerto.

Keywords: Aqidah Akhlak Learning Management, Learning Motivation

¹ SMA Negeri 1 Bangsal Mojokerto

² IAIN Takengon

PENDAHULUAN

Manajemen pembelajaran merupakan proses terarah dan terukur guna terwujudnya tujuan pembelajaran. Berhubungan dengan manajemen pembelajaran ada beberapa komponen yang dijadikan sebagai tolak ukur penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Indikator yang digunakan di antaranya yaitu; pelaksanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran. Jika masing-masing fungsi dijalankan secara optimal dan sejalan dengan proses yang telah ditentukan, maka proses pembelajaran dapat diselesaikan. Pendidik termasuk salah satu manajer dalam manajemen pembelajaran mempunyai fungsi yang strategis dalam mencapai target pembelajaran. Dalam proses manajemen pembelajaran, seorang Guru akan dilibatkan secara tidak langsung maupun secara langsung guna mencapai setiap indikator pembelajaran. Guna memastikan seorang guru mampu dalam menerapkan manajemen pembelajaran, guru tersebut harus terlebih dahulu memahami mengenai manajemen pembelajaran itu sendiri.³

Salah satu manajemen pembelajaran yang diterapkan pada beberapa sekolah dengan latar belakang Islami adalah manajemen pembelajaran aqidah akhlak. Pembelajaran Aqidah akhlak sangat penting bagi semua siswa dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswa sangat membutuhkan tuntunan dan arahan sehingga siswa dapat mengaplikasikan ajaran Islam secara utuhnya pada hidup sehari-harinya. Pentingnya pembelajaran akan aqidah akhlak bagi siswa yaitu guna pembentuk manusia yang berorientasi kepada pembangunan namun tetap memegang teguh ketakwaan kepada Allah SWT. Hal ini juga mengandung artian bahwa manajemen pembelajaran akhlak diharapkan membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat kemampuan mengembangkan diri, dan berperilaku berasaskan syariat Islam.⁴ Untuk mencapai tujuan pembelajaran aqidah akhlak, diperlukan mencermati peran dan kepedulian berbagai pihak baik formal, maupun nonformal, Guru, orang tua, lingkungan, penduduk

³ Ilham Hidayatulloh AA, 'Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Kitab Ta'limul Muta'allim', *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 8.2 (2016), 1–23 <<https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/An-Nidzam/article/view/364/356>>.

⁴ Abdul Halik and Saira, 'Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah', *Jurnal Istiqra*, 5.2 (2018), 6 <<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/452>>.

setempat, pemerintah, juga pihak lainnya yang terlibat secara tidak langsung ataupun secara langsung.⁵

Aqidah akhlak mempunyai peran yang penting bagi siswa dalam masa pertumbuhan dan perkembangan siswa sangat diperlukan adanya bimbingan dan arahan supaya siswa mampu untuk mengamalkan setiap ajaran Islam yang diajarkan. Aqidah akhlak memiliki peran yang sangat vital dalam rangka membentuk akhlak pada diri siswa baik secara pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat terlebih lagi pada saat ini di mana telah terjadi penurunan nilai moral dan karakter pada remaja. Oleh karena itu perlu pengelolaan yang tepat agar pembelajaran aqidah akhlak dapat memberikan motivasi pada siswa untuk menjadi pribadi yang baik. Mengingat sekarang ini banyak siswa yang berperilaku kurang baik. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya temuan kejadian seperti pergaulan bebas, kurangnya rasa tawadu' dan hormat kepada orang tua maupun guru, tindakan kriminalitas yang dilakukan oleh pelajar, maraknya perkelahian yang terjadi antar remaja hingga penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya yang tentunya sudah jauh dari aqidah dan ajaran Islam.⁶ Selain itu rendahnya aqidah dan akhlak siswa juga berdampak pada motivasi dan prestasi belajar yang dipunyai oleh siswa. Siswa dengan akhlak rendah cenderung tidak menghargai waktu dan kesempatan yang mereka miliki untuk belajar atau menuntut ilmu.⁷ Dari kenyataan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana

Penelitian tentang manajemen pembelajaran aqidah akhlak sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Diantaranya penelitian oleh Nur'aini dan Hamzah yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk Menanamkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik". Hasil penelitiannya ditemukan bahwa faktor penghambat dalam menanamkan kecerdasan interpersonal peserta didik adalah tingkah

⁵ Suwarno Suwarno and others, 'Pembelajaran Aqidah Akhlak Menggunakan Metode Bernyanyi Untuk Membantu Daya Ingat Siswa Kelas Iii Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 1 Aceh Tengah', *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5.2 (2022), 124–39 <<https://doi.org/10.52166/talim.v5i2.3108>>.

⁶ Chairul Bariah and Erna Fitriani Hamda, 'Analisis Perilaku Siswa Yang Menyimpang Di Tinjau Dari Lokasi Geografis Budaya Aceh Bersyari 'at', *Jurnal Georafflesia*, 6.2 (2021), 1–11.

⁷ Asrori Asrori, Nofi Maria Krisnawati, and Salmani Salmani, 'Hubungan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin Jakarta Timur', *Mimbar Ilmu*, 23.3 (2018), 173–82 <<https://doi.org/10.23887/mi.v23i3.16433>>.

hiperaktif peserta didik.⁸ Penelitian oleh Hilmawan dan Pujirianto yang berjudul “Ppengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Kota Magelang”, dalam penelitiannya ditemukan bahwa kekurangan fasilitas terdapat hambatan berupa media pembelajaran yang kurang tersedia, sementara faktor pendukung adanya motivasi dari pada guru untuk berinovasi.⁹ Penelitian oleh Bagus Fatoni yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Qqidah Akhlak Berwawasan Multikultural di MTs negeri 1 Kediri, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menerapkan nilai-nilai multikultural yang paling menonjol adalah nilai kebersamaan dan salingmenghargai tanpa mencari perbedaan.¹⁰ Dari beberapa penelitian terdahulu belum ada yang membahas tentang upaya peningkatan motivasi belajar, sehingga masih ada peluang bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang diterapkan yakni pendekatan kuantitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kumpulan angka, melalui lembar observasi dan angket.¹¹ Populasi penelitian ini yakni siswa Kelas XI MIPA MAN 2 Mojokerto yang berisi siswa dari XI MIPA 1 s.d XI MIPA 6 dengan jumlah siswa 198 siswa. Adapun sampel dalam penelitian ini yakni peserta didik kelas XI MIPA 1 sebanyak 33 siswa. Sampel, seperti ciri-ciri milik suatu populasi, yakni bagian dari total. Sampel yang baik yakni sampel yang mewakili populasi atau sampel yang dapat menjelaskan ciri-ciri populasi dan temuannya dapat diterapkan pada populasi penuh.¹²

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket dan tes. wawancara ini dilakukan kepada guru Aqidah Akhlak dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk mengetahui Manajemen Pembelajaran Aqidah Akhlak. Wawancara menggunakan pedoman wawancara yang sudah ditetapkan. Seperti yang telah dijelaskan oleh Ibrahim,

⁸ Nur'ni, 'Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.1 (2023), 447–55 <<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/4777>>.

⁹ Hilmawan Nur Ramadhan and Pujiriyanto Pujiriyanto, 'Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Magelang', *Epistema*, 1.1 (2020), 39–50 <<https://doi.org/10.21831/ep.v1i1.32324>>.

¹⁰ Bagus Fatoni and Moh. Turmudi, 'Manajemen Pembelajaran Aqidah Akhlak Berwawasan Multikultural Di MTs Negeri 1 Kediri', *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8.2 (2018), 251–60 <<https://doi.org/10.33367/ji.v8i2.716>>.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kutilitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

¹² Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019).

wawancara adalah mencari informasi secara terperinci yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian dengan melalui metode tanya jawab. Sedangkan angket/kuesioner yang digunakan untuk menilai motivasi belajar dari pernyataan 20 item dengan kriteria nilai menggunakan skala likert sebagai berikut;

Tabel 1: Kriteria penilaian skala likert

Jawaban	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (S)	3
Kadang – Kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Sedangkan untuk mengukur prestasi belajar siswa digunakan lembar kerja siswa Penilaian Harian KD 2 materi menganalisis akhlak pergaulan remaja dan upaya memilikinya yang berjumlah 15 soal dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria Ketuntasan disesuaikan dengan KKM mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI MAN 2 Mojokerto yakni sebesar 75. Apabila nilai yang diterima siswa melampaui 75 (>75), maka dinyatakan tuntas dan jika nilai yang diperoleh siswa kurang dari 75 (<75) maka dinyatakan belum tuntas.¹³

Selanjutnya data dianalisis menggunakan beberapa teknik analisis data yaitu terdiri dari beberapa tahapan, di antaranya: *Pertama*. Uji normalitas yakni uji yang dilaksanakan ketika mengetahui apakah sebaran data pada suatu kelompok data atau variabel berdistribusi normal maupun tidak. Data dengan lebih dari 30 angka ($n > 30$) dapat dianggap terdistribusi secara teratur, berdasarkan pengalaman praktis dari berbagai ahli statistik. Namun, uji normalitas harus dipakai saat menentukan apakah data terdistribusi secara teratur atau tidak.

Kedua, uji homogenitas, Yakni pendekatan statistik guna membuktikan bahwasannya varians dari dua maupun lebih kumpulan data sampel dari populasi yang serupa adalah sama. Uji Fisher F merupakan salah satu uji homogenitas.¹⁴

¹³ MAN 2 Mojokerto, *Dokumen Guru Aqidah Akhlak MAN 2 Mojokerto* (Jombang: Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto, 2021).

¹⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Pertama (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2006).

Ketiga. Uji validitas digunakan ketika mengetahui ketelitian atau ketepatan suatu alat ukur. Pada saat pengujian, validitas alat pengumpul data dikelompokkan ke dalam dua kategori, yakni validitas faktor serta validitas item. Ketika item dibangun menggunakan lebih dari satu komponen, validitas faktor diukur. Ada kesejajaran antara kedua faktor tersebut. Validitas komponen ini dinilai dengan korelasi skor faktor (jumlah item dalam satu faktor).

Keempat. Uji Reliabilitas Uji reliabilitas yakni teknik guna menentukan konsistensi kuesioner yang bertindak sebagai indikator variabel. Kuesioner dianggap mampu diandalkan jika respons seseorang terhadap pertanyaan tetap konsisten sepanjang waktu.¹⁵

Kelima, Uji Paired T test Jika skala data kedua variabel bersifat kuantitatif, maka digunakan Uji T paired maupun paired Ttest sebagai uji perbandingan ataupun perbedaan (Rasio atau Interval). Uji T paired adalah nama lain dari tes ini. Uji t sampel paired merupakan komponen uji hipotesis komparatif. Uji t sampel paired menggunakan data yang sering berupa data skala interval atau rasio. Uji-T sampel paired berusaha mendeteksi adanya perbedaan rata-rata dari dua sampel paired atau terkait. Sedangkan jika tujuan penelitian adalah guna mengetahui perbedaan rata-rata dari dua sampel yang tidak paired, maka pengujian hipotesis menggunakan uji t sampel independen. Untuk mengurangi kesalahan perhitungan, dalam analisa data digunakan aplikasi SPSS for Windows.¹⁶

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Mojokerto merupakan sekolah negeri umum berciri khas Islam. Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto berlokasi di Jalan RA Basuni 306 Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Sebelumnya Madrasah yang lebih dikenal dengan Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto merupakan sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) yang berdiri semenjak tahun 1969. Sejak tahun 1992 berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri kemudian sejak 2012 menjadi

¹⁵ Larry Christensen R. Burke Johnson, *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches*, Fifth Edit (California: SAGE Publications, Inc., 2014), XXI <<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>>.

¹⁶ Zulki Zulkifli Noor, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif2015.Pdf* (Yogyakarta: Deepublish, 2015).

Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto.¹⁷ Dalam kiprahnya sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berciri khas Islam, Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto telah berkomitmen memberikan layanan pendidikan dengan mengaplikasikan visinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah, Agus Tiono, S.Pd, MH yang menjabat sejak Oktober 2022 yakni terwujudnya Madrasah yang Islami, terampil, berbasis riset, berwawasan global dan Adiwiyata.¹⁸

Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto dalam operasionalnya didukung oleh 27 pegawai tata usaha (PNS: 6 pegawai dan Non PNS : 21 pegawai) dan 105 guru (Guru PNS : 68 guru dan Guru Non PNS : 37 guru). Beberapa fasilitas yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto di antaranya ruang belajar sebanyak 38 lokal, 1 lokal ruang pimpinan, 1 lokal ruang guru, ruang PTSP 1 lokal, ruang Tata usaha 1 lokal, 3 lokal ruang laboratorium, ruang perpustakaan 1 lokal, laboratorium IPA 1 lokal, 1 lantai gedung workshop, gedung asrama putri 1 lantai, aula 2 lokal, ruang UKS 1 lokal dan ruang OSIS 1 lokal. Selain itu Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto juga memiliki beberapa sarana di antaranya alat peraga sebanyak 14 buah, unit komputer sebanyak 68 unit, laptop 7 unit, 1 bangunan masjid untuk ibadah, 26 unit kamar mandi.¹⁹

Setelah peneliti turun ke lapangan dan melakukan penelitian, maka hasil dari penelitian baik melalui wawancara, angket dan tes soal penilaian data umum penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data demografi yang dimiliki oleh peserta didik kelas XI-MIPA-1 di MAN 2 Mojokerto yang terdiri dari jenis kelamin dan usia sebagai berikut:

Tabel 2.. Jenis kelamin responden penelitian

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	8	24,2%
2	Perempuan	25	75,8%
Jumlah		33	100%

Sumber²⁰

Dari hasil penelitian diperoleh mayoritas responden pada penelitian adalah siswi perempuan yakni sejumlah 25 responden (75,8%) serta sebagian kecil responden adalah siswa laki-laki yaitu sebanyak 8 responden (24,2%)

¹⁷ Kepala MAN 2 Mojokerto, 'Wawancara' (Mojokerto, 2022).

¹⁸ Kepala MAN 2 Mojokerto.

¹⁹ Tetik Erna Wati, *Observasi*, 2022.

²⁰ MAN 2 Mojokerto.

Tabel 3. Usia responden penelitian

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	17 tahun	24	72,7%
2	18 tahun	9	27,3%
Jumlah		33	100%

Sumber²¹

Dari hasil penelitian didapatkan mayoritas responden dalam penelitian berusia 17 tahun yakni sejumlah 24 responden (72,7%) serta sebagian kecil responden berusia 18 tahun yakni sejumlah 9 responden (27,3%)

Uji normalitas yakni pengujian yang dilaksanakan guna mengetahui apakah sebaran data pada suatu kelompok data maupun variabel berdistribusi normal atau tidak. Tes Shapiro-Wilk digunakan untuk menentukan normalitas data di penyelidikan ini. Hal tersebut dilaksanakan sebab jumlah sampel penelitian < 30 responden. Uji normalitas mengasumsikan bahwasannya data berdistribusi secara normal jika tidak memiliki perbedaan yang signifikan atau standar jika dibandingkan dengan standar normal. Jika digunakan uji statistik, seperti uji Kolmogorov-Smirnov, variabel dianggap berdistribusi teratur bila nilai signifikansinya lebih besar atau sama dengan 0,05. Bila tingkat signifikansi < 0,05, maka variabel atau data tersebut tidak berdistribusi teratur

Tabel 4. Uji Normalitas data

		Motivasi_Prest	Motivasi_Posttes	Prestasi_Prest	Prestasi_Posttes
N		33	33	33	33
Normal Parameter s ^{a,b}	Mean	54,67	62,97	71,33	80,79
	Std. Deviation	8,557	5,976	10,427	6,489
Most Extreme Difference s	Absolute	,133	,140	,133	,212
	Positive	,105	,140	,133	,212
	Negative	-,133	-,073	-,120	-,128
Kolmogorov-Smirnov Z		,762	,805	,767	1,216
Asymp. Sig. (2-tailed)		,606	,535	,599	,104

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas data yang menerapkan uji Kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai signifikansi untuk motivasi belajar (pretest) yakni 0,606, nilai signifikansi untuk motivasi belajar (posttest) yakni 0,535, nilai signifikansi untuk

²¹ MAN 2 Mojokerto.

prestasi belajar (pretest) yakni 0,599 dan nilai signifikansi untuk prestasi belajar (posttest) yakni 0,104. Karena nilai signifikansi yang didapatkan pada masing-masing pengukuran lebih dari 0,05 maka mampu disimpulkan bahwasannya data penelitian berdistribusi normal.

Kemudian dilakukan uji homogenitas, Uji homogenitas (homogeneity of variance) yakni pengujian yang dilaksanakan guna mengetahui apakah data penelitian dari dua buah maupun lebih distribusi data mempunyai berbagai variansi yang sama maupun tidak. Tes homogenitas bertujuan guna membuktikan bahwasannya sampel diambil dari populasi dengan varians yang konstan. Salah satu uji homogenitas adalah uji Fisher F. Uji Fisher F dilaksanakan ketika menguji homogenitas variansi dari dua kelompok data dengan menghitung perbandingan variansi kelompok data 1 dengan variansi kelompok data 2 lalu membandingkannya dengan F tabel berdasarkan tingkat keyakinan serta derajat kebebasan kelompok data 1 dan 2.

Tabel 5 Uji homogenitas motivasi belajar

		ANOVA				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Pretest – Post Tes	Between Groups	1137,51 5	1	1137,5 15	20,8 82	,000
	Within Groups	3486,30 3	64	54,473		
	Total	4623,81 8	65			

Berdasarkan tabel output test of homogeneity of variance diketahui nilai signifikansi (*Sig*) variabel motivasi belajar siswa sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) sebesar 20,882 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas mampu disimpulkan bahwasannya varians data motivasi belajar siswa yakni sama (homogen).

Selanjutnya dilakukan uji validitas. Ketika suatu tes memenuhi fungsi pengukuran yang dimaksudkan atau menghasilkan hasil pengukuran yang tepat dan akurat, itu dianggap memiliki validitas tinggi. Tes yang menyampaikan data yang tidak berkaitan dengan tujuan pengukuran dianggap memiliki validitas rendah. Ada dua jenis validitas: validitas faktor serta validitas item. Validitas faktor dinilai ketika item

dibangun memakai banyak komponen. Satu elemen dan elemen lainnya memiliki beberapa kesamaan. Data dikatakan valid apabila nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$

Tabel 6. Hasil uji validitas motivasi belajar siswa

Pernyataan	Nilai R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,498	0,334	Valid
2	0,365	0,334	Valid
3	0,704	0,334	Valid
4	0,596	0,334	Valid
5	0,704	0,334	Valid
6	0,704	0,334	Valid
7	0,617	0,334	Valid
8	0,596	0,334	Valid
9	0,617	0,334	Valid
10	0,650	0,334	Valid
11	0,617	0,334	Valid
12	0,498	0,334	Valid
13	0,498	0,334	Valid
14	0,704	0,334	Valid
15	0,596	0,334	Valid
16	0,617	0,334	Valid
17	0,596	0,334	Valid
18	0,498	0,334	Valid
19	0,704	0,334	Valid
20	0,617	0,334	Valid

Sumber²²

Uji validitas di penelitian ini menerapkan uji korelasi product moment. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan kepada 20 butir pertanyaan penelitian didapatkan nilai r hitung di setiap butir kuesioner > nilai r tabel 0,334 berdasarkan uji signifikan 0,05 sehingga mampu disimpulkan dari 20 butir pertanyaan penelitian yang digunakan seluruhnya dianggap valid.

²² Tetik Erna Wati, *Hasil Penelitian Yang Diolah*, 2022.

Kemudian dilakukan uji Reliabilitas. Indikator seberapa dapat dipercaya atau diandalkannya suatu alat ukur disebut reliabilitas. Sebuah alat ukur dianggap dapat diandalkan jika digunakan berulang kali agar menilai gejala yang sama dan temuan pengukuran sebagian besar konsisten. Dengan kata lain, ketergantungan membuktikan seberapa konsisten suatu alat ukur mengukur suatu gejala tertentu. Sumadi Suryabrata (2004) mengklaim bahwa reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dari alat ini mampu diandalkan. Hasil pengukuran seharusnya dapat dipercaya pada artian harus konsisten dan stabil. Keseragaman urutan pengukuran atau rangkaian alat ukur disebut reliabilitas, disebut juga ketergantungan. Hal ini dapat berupa penentuan apakah suatu pengukuran dengan alat ukur yang sama (tes awal dengan tes ulang) akan mendapatkan hasil yang sama atau, untuk pengukuran yang lebih subjektif, apakah dua penilai memberikan skor yang serupa (reliabilitas antar penilai).

Validitas dan reliabilitas bukanlah hal yang sama. Hal tersebut menandakan bahwasannya sementara pengukuran yang dapat dipercaya akan mengukur secara konsisten, mungkin tidak selalu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Ketika digunakan dalam penelitian, istilah "keandalan" mengacu pada seberapa baik ukuran tes bertahan setelah beberapa contoh obat yang sama diberikan dalam kondisi yang sama. Ketika digunakan dalam penelitian, istilah "keandalan" mengacu pada seberapa baik ukuran tes bertahan setelah beberapa contoh obat yang sama diberikan pada kondisi yang sama. Penelitian diyakini mampu dipercaya ketika memberi hasil yang konsisten bagi pengukuran yang sama. Tidak mampu diandalkan bila pengukuran berulang menghasilkan hasil yang kontradiktif. Sebagai ukuran empiris reliabilitas tinggi dan rendah, nilai koefisien reliabilitas direpresentasikan sebagai angka. Nilai r_{xx} mendekati 1 menunjukkan keandalan yang tinggi. Ambang keandalan lebih dari 0,700 secara umum diterima sebagai sudah cukup memuaskan.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,901	20

Dari tabel output di atas diketahui terdapat 20 butir pertanyaan dengan nilai Cronbach's Alpha yakni 0,901. Sebab nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,700 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan pada uji reliabilitas di atas mampu

disimpulkan bahwasannya ke 20 butir pertanyaan / seluruh butir pertanyaan yang digunakan bagi pengukuran motivasi belajar siswa adalah reliabel atau konsisten.

Bersumber pada hasil data wawancara saat penelitian oleh peneliti dari situ dapat tergambar bahwa guru mata pelajaran akidah akhlak MAN 2 Mojokerto belum sepenuhnya menerapkan manajemen pembelajaran di kelas XI-MIPA. Ini terlihat pada program pengembangan kurikulum dan dalam setiap awal tahun mengadakan rapat musyawarah, Lebih rincinya hasil penelitian ini tertuang sebagai berikut:

Sebelum awal semester / tahun ajaran baru, pengelola Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto bersama dengan jajaran guru mengadakan rapat yang membahas mengenai manajemen pembelajaran yang akan diterapkan kepada peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto. Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum di bawah koordinasi Kepala Sekolah melakukan pembagian tugas kepada guru dan mewajibkan setiap guru untuk menyiapkan dokumen pembelajaran dan sekaligus laporan capaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu ibu Dra. Hj. Sumatil Ilya, M. PdI terkait menyiapkan perangkat pembelajaran mengatakan sebagai berikut:

“Sebelum masuk tahun ajaran baru, biasanya bapak wakil kepala sekolah bidang kurikulum melakukan koordinasi dengan semua guru termasuk kami guru aqidah akhlak dan merumuskan rencana pembelajaran yang akan dilakukan. Kami juga diminta menyiapkan seluruh dokumen perangkat pembelajaran bersama dengan tim yang telah ditentukan sebelumnya, namun seiring dengan kesibukan saya mendapat tugas tambahan dari sekolah sebagai koordinator keagamaan sehingga waktu yang saya miliki terbatas, akhirnya adakalanya dokumen perangkat pembelajaran yang saya siapkan/buat mengalami keterlambatan”²³

Pernyataan dari guru akidah akhlak di atas selaras dengan yang telah disampaikan oleh bapak Dr.H. Mohamad Rodli, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto, di mana sejak tahun 2020 seluruh satuan sekolah yang ada di bawah naungan Kementerian Agama mulai melakukan perombakan terhadap manajemen. Selanjutnya berdasarkan kebijakan tersebut Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto mulai menerapkan kebijakan manajemen pembelajaran yang berbasis otonomi. Kebijakan ini menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan, memiliki kewenangan penuh (otoritas penuh) dalam melakukan perumusan,

²³ M.Pd.I Dr. Hj Sumatil Ilya, 'Wawancara', 2022.

penyusunan dan pengembangan kurikulum sesuai dengan visi, misi, serta tujuan masing-masing satuan pendidikan. Adanya perubahan kebijakan manajemen pembelajaran di atas seperti disampaikan Bapak Dr. H. Mohamad Rodli, M.Pd pada wawancara yang dilakukan dengan peneliti di ruang wakil kepala sekolah yang nyaman dan asri:

Menyusun perangkat pembelajaran dan mengikuti perubahan sekaligus menerapkan manajemen pembelajaran sehingga dapat menerapkan manajemen pembelajaran sesuai dengan kondisi yang kita miliki itu sudah menjadi kewajiban semua guru. Setiap madrasah memiliki otoritas penuh dalam penentuan dan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan.

Setiap madrasah diperbolehkan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kemampuan dan kondisi yang dimiliki yang tetap memperhatikan tujuan dan pendidikan nasional. Berdasarkan hal ini, pengelola MAN 2 Mojokerto mulai menerapkan manajemen pembelajaran yang berfokus pada SCL (Student Centered Learning). Konsep SCL ini diadopsi secara bertahap oleh para pengelola satuan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto. Guru sebagai penyampai materi kepada peserta didik, semestinya terlibat dalam manajemen pembelajaran dan sekaligus bertanggung jawab dalam prosesnya. Pemberlakuan Petunjuk Teknis Penyusunan Dan Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto menjadikan guru mata pelajaran aqidah akhlak untuk terlibat penuh pada kegiatan proses KBM yang dimulai dari perencanaan, pembelajaran dan evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru aqidah akhlak di ruang kantor di waktu jam istirahat terkait dengan persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas untuk proses kegiatan belajar mengajar beliau mengatakan:

“Kita bekerja dengan tim. Maksudnya kita itu tidak satu orang, tetapi ada guru lain yang juga terlibat dalam pembelajaran aqidah akhlak, termasuk tim musyawarah guru mata pelajaran aqidah akhlak di sekolah. Hal ini sekaligus untuk bersama-sama menyusun langkah-langkah pembelajaran yang akan di aplikasikan di dalam proses belajar mengajar dengan peserta didik.”²⁴

Apa yang disampaikan ibu Dra.Hj.Sumatil Ilya, M.PdI di atas selaras dengan yang disampaikan Bapak H.Bambang Ismono, M.Pd beliau juga sebagai guru mata pelajaran aqidah akhlak, Sejak adanya aturan baru, kami selaku guru merasa sedikit

²⁴ Dr. Hj Sumatil Ilya.

terbebani karena harus terlibat langsung dalam setiap manajemen pembelajaran. Yang akhirnya adakalanya perangkat yang kami susun itu kurang lengkap dikarenakan keterbatasan kami dalam memahaminya.

Pada tahapan awal, guru aqidah akhlak bersama dengan Waka Kurikulum melakukan perumusan mengenai kurikulum yang akan diadopsi pada awal semester pembelajaran. Pada awal semester tahun pelajaran 2021-2022 ditentukan bahwa proses belajar mengajar di MAN Mojokerto mengadopsi Kurikulum 2013 dan hal ini telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 36 Tahun 2018 mengenai Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 59 Tahun 2014 mengenai Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah.

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara terkait penyusunan rencana pembelajaran sebelum mengajar sebagaimana disampaikan oleh Dra. Hj. Sumatil Ilya, M.Pd mengatakan bahwa:

“Selain ada pertemuan MGMP kabupaten dan Provinsi kita juga menyusun jadwal pertemuan MGMPS, dan itu terjadwal 2 bulan sekali di hari Sabtu pekan terakhir, tujuannya yaitu untuk menyusun perencanaan pembelajaran sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran sekaligus evaluasi bersama”²⁵

Setelah perangkat pembelajaran disusun dengan Tim Musyawarah guru mata pelajaran aqidah akhlak, tahapan berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini tentunya guru harus mempunyai ide untuk menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan saat pembelajaran, Dari hasil wawancara dengan Tim musyawarah guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu Bapak H. Bambang Ismono, S.PdI, M.PdI dengan ibu Dra. Hj. Sumatil Ilya, M.PdI terkait penerapan manajemen pembelajaran dan metode-metode apa yang selama ini diterapkan pada peserta didik pada proses pembelajaran menyatakan :

“Terkait dengan metode pembelajaran yang saya gunakan saat proses belajar mengajar berlangsung baik itu pembelajaran di ruang kelas maupun di luar kelas kami sering menggunakan metode ceramah, buku pegangan yang saya pakai acuan yaitu buku LKS, karena masing-masing siswa memiliki buku tersebut, dengan harapan kami, agar semua siswa bisa menyimak dan memahami dari buku LKS saat guru menerangkan.”²⁶

²⁵ Dr. Hj Sumatil Ilya.

²⁶ M.PdI H. Bambang Ismono, S.PdI, 'Wawancara' (Mojokerto, 2022).

Apa yang disampaikan bapak H. Bambang Ismono, M.Pd di atas dipertegas oleh ibu Dra. Hj. Sumatil Ilya, M.PdI juga mengatakan

“Memang yang sering saya terapkan dalam mengajar juga sama dengan pak Bambang yaitu metode ceramah, menurut saya tidak mungkin guru itu tidak mengawali memberikan keterangan/arahan melalui ceramah secara lisan, yang penting bagi saya yaitu tetap berusaha memakai bahasa yang benar dan tepat, karena masalahnya saya di sini sebagai guru mata pelajaran aqidah akhlak harus bisa sebagai *uswatun hasanah* dengan tetap menjaga lisan dan komunikasi yang baik, apalagi yang saya hadapi di sini anak-anak remaja tingkat Madrasah Aliyah”²⁷

Setelah materi pembelajaran diberikan dan metode pembelajaran sudah diterapkan hendaknya guru waktunya mengukur kemampuan siswa dengan cara mengevaluasi peserta didiknya melalui pemberian tugas terstruktur atau tugas tidak terstruktur, sehingga bisa diketahui capaian hasil pembelajaran saat itu. Sementara itu berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Dra. Hj. Sumatil Ilya, S.PdI, selaku guru mata pelajaran Akidah akhlak di MAN 2 Mojokerto mengatakan bahwa:

“Selama ini tahapan akhir pada pembelajaran dengan peserta didik guna mengukur hasil belajarnya cara yang saya gunakan ya macam-macam, adakalanya pemberian tugas secara tulis individu ataupun kelompok, adakalanya juga secara lisan hafalan hadis, nah evaluasi berupa hafalan hadis itulah yang selama ini siswa menjadi mengantuk, dan kurang bersemangat, karena ada beberapa siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran aqidah akhlak bukan mata pelajaran inti pada program jurusannya yang akhirnya ada siswa yang meremehkan.”²⁸

Saat tahapan evaluasi di ikuti oleh peserta didik, tentunya ada beraneka ragam cara meresponnya, ada yang antusias mengikuti/ menjawab/langsung dikerjakan tidak menundanya ada juga yang langsung dihafalkan saat istirahat jika itu secara lisan. Saat itu guru tentunya harus bisa memberikan nilai dengan cermat dan adil bagi peserta didik yang aktif/mendapatkan hasil yang baik saat program evaluasi. Berkaitan dengan program tindak lanjut setelah pembelajaran berlangsung/evaluasi yang diikuti peserta didik guru hendaknya memberikan reward atau penghargaan yang diberikan kepada siswa agar dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka, menumbuhkan motivasi belajar dan mengembangkan diri. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Dra Hj. Sumatil

²⁷ Dr. Hj Sumatil Ilya.

²⁸ Dr. Hj Sumatil Ilya.

Iilya M.PDI selaku guru aqidah akhlak Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto mengatakan:

“Saya selalu memberikan reward walaupun tidak secara langsung saat itu, tapi tetap ada reward dari saya, entah itu berupa uang, nilai plus ataupun berupa hal-hal yang menyenangkan yang diberikan kepada siswa karena telah mencapai keberhasilan”²⁹

Berdasarkan data hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa sebenarnya wakil kepala sekolah bidang kurikulum sudah mensosialisasikan dan meminta kepada setiap guru untuk menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum tahun ajaran berjalan. Setiap guru dituntut untuk ikut terlibat dalam manajemen pembelajaran. Tidak terkecuali guru Aqidah Akhlak juga diwajibkan untuk turut serta dalam perumusan manajemen pembelajaran mulai dari perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan sampai evaluasi.³⁰ Dikarenakan ada pergantian regulasi dari perangkat pembelajaran tatap muka ke perangkat pembelajaran daring, sehingga mengakibatkan guru Aqidah akhlak merasa terbebani dalam pembuatan perangkat pembelajaran, hal tersebut disebabkan oleh kurangnya waktu dalam memahami kurikulum serta banyaknya tanggung jawab yang harus dikerjakan guru Aqidah Akhlak. Karena itu guru Aqidah akhlak sering terlambat dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang berdampak pada pelaksanaan pembelajaran dikelas.³¹

Hal tersebut sesuai berdasarkan penelitian milik Rido dan Hibatullah yang mengungkapkan pengelolaan manajemen pembelajaran terdiri dari beberapa tahapan pengelolaan pembelajaran dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pemantauan, penerapan disiplin dalam pembelajaran melalui penetapan kontrak belajar, memberikan contoh kepada siswa, menyelesaikan tugas tepat waktu, meninjau ulang, dan banyak lagi.³² Pada awal abad kedua puluh, pabrikan

²⁹ Dr. Hj Sumatil Ilya.

³⁰ Hamidatul Ula and Suwarno Suwarno, ‘Character Education Program Management to Improve Student’s Religious Attitudes in Madrasah Aliyah’, *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8.1 (2023), 90–107 <<https://doi.org/10.31538/ndh.v8i1.3032>>.

³¹ Septi D W I Putri and Desy E K A Citra, ‘Problematika Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ips Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu’, *IJSSE: Indonesian Journal of Social Science Education*, 1.1 (2019), 49–54 <<https://media.neliti.com/media/publications/271186-problematika-guru-dalam-menggunakan-medi-0dc3c92c.pdf>>.

³² Acep Rido and others, ‘Analisis Manajemen Pembelajaran Dan Kedisiplinan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Analysis of Management and Discipline Learning in Improving of Student Achievement Pendidikan Adalah Usaha Sadar Dan Terencana Untuk Mewujudkan Suasana Bela’, *Tarbiyatu Wa Ta’lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 02.1 (2020), 14–34.

Prancis bernama Henry Fayol memelopori peran manajemen. Dia menyarankan lima peran manajerial pada saat itu, termasuk merancang, mengkoordinasikan, mengorganisir, memerintah, dan mengatur. Namun, lima tugas ini telah dikurangi menjadi empat: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta evaluasi. Karena berperan sebagai pedoman bagi guru ketika melaksanakan aktivitas pembelajaran guna meraih tujuan, maka fungsi manajemen merupakan salah satu komponen terpenting dari proses manajemen.³³

Secara umum manajemen pembelajaran terbagi menjadi 3 bagian utama yakni perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta penilaian / evaluasi pembelajaran.³⁴ Pada tahap awal yaitu perencanaan proses pembelajaran, guru aqidah akhlak bersama dengan tim pengajar lain dan pimpinan sekolah dapat merumuskan mengenai kurikulum pembelajaran yang akan diterapkan pada proses pembelajaran. Di Indonesia, kurikulum pembelajaran yang diadopsi adalah kurikulum 2013.

Untuk mengaruh manajemen pembelajaran aqidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa kelas XI-MIPA MAN 2 Mojokerto maka dilakukan uji Uji paired t test dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Uji paired t test pengaruh manajemen pembelajaran aqidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa kelas XI-MIPA MAN 2 Mojokerto

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Paired Sample 1	Motivasi_Pretest - Motivasi_Posttest	-8,303	6,953	1,210	-10,768	-5,838	-6,860	32	,000

³³ Fathul Maujud, 'Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam', *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14.1 (2018), 30–50.

³⁴ Syarhani, 'MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM, KONSEP, FUNGSI DAN PRINSIP', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16.6 (2022), 2007–17.

Dari hasil uji paired T test pada variabel Motivasi belajar didapatkan nilai T_{hitung} 6,860 sedangkan nilai T_{tabel} sebesar 2,036. yang artinya Nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ sehingga H_1 diterima serta H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh Pelaksanaan Manajemen pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Motivasi siswa kelas XI MIPA 1 MAN 2 Mojokerto Tahun Pelajaran 2021/2022

Hasil uji paired T test pada variabel Motivasi belajar didapatkan nilai T_{hitung} 6,860 sedangkan nilai T_{tabel} sebesar 2,036. yang artinya Nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ sehingga H_1 diterima serta H_0 ditolak yang maknanya ditemukan pengaruh Pelaksanaan Manajemen pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Motivasi siswa kelas XI MIPA 1 MAN 2 Mojokerto Tahun Pelajaran 2021/2022.

Hasil tersebut sesuai berdasarkan penelitian milik Mulkan dikemukakan bahwasannya perencanaan pembelajaran PAI di SDN Bahal Padanglawas Utara menyatakan yakni guru PAI menyusun rencana pembelajaran berdasarkan materi yang akan disampaikan, dan pelaksanaan pembelajaran PAI sudah sesuai berdasarkan sesuatu yang sudah disiapkan dari pengajar PAI yang ada, dan guru PAI menggunakan berbagai metode untuk meningkatkan semangat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.³⁵

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian milik Mujiyem.³⁶ Penelitian yang dilakukan membuktikan bahwasannya pembelajaran aqidah akhlak berbasis manajemen kelas yang dilakukan kepada peserta didik oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak mampu meningkatkan motivasi belajar aqidah akhlak yang dimiliki oleh siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penyusunan program tahunan, kesiapan silabus pembelajaran, perencanaan kegiatan pembelajaran dan persiapan bahan ajar adalah proses penting yang harus dilakukan dalam tahap perencanaan.³⁷ Selanjutnya pada tahapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, seorang guru harus peka terhadap kondisi peserta didik yang mereka miliki.³⁸ Menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah

³⁵ Mulkan Hasibuan, 'Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis', *Jurnal Pendidikan*, 10.3 (2021), 95–107.

³⁶ Mujiyem Sapti, 'EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK BERBASIS MANAJEMEN KELAS SufSapti, Mujiyem, ', *Jurnal Al-Ta'dib*, 53.9 (2019), 127–44.

³⁷ Mujahidatun Mukhlisoh and Suwarno Suwarno, 'Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah', *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 11.1 (2019), 56–75 <<https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i1.449>>.

³⁸ Suwarno Khusnul Aulyah, 'IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN METODE AL-TARTIL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SDN KEPANJEN 2 JOMBANG', *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6.1 (2021), 496–512 <<https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/4755/2715>>.

dimengerti dan penggunaan beberapa metode pembelajaran yang baru, akan semakin menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak.³⁹ Untuk evaluasi pembelajaran, guru bisa menggunakan beragam metode pengujian kemampuan siswa namun penilaian tidak harus bergantung kepada hasil ujian.⁴⁰ Keaktifan siswa pada aktivitas proses belajar mengajar, kemampuan siswa ketika menjawab semua pertanyaan yang diberikan serta kecakapan siswa ketika menyelesaikan tugas yang diberikan dapat juga dipergunakan untuk penilaian pembelajaran aqidah akhlak.⁴¹

KESIMPULAN

Setelah Manajemen pembelajaran aqidah akhlak di terapkan pada kelas XI-MIPA di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto mengalami perubahan yang signifikan, penerapan manajemen telah sesuai dengan konsep manajemen pembelajaran di mana dalam penerapannya sudah sesuai yaitu terdiri dari perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan proses evaluasi.

Hasil uji paired T test pada variabel Motivasi belajar didapatkan nilai T_{hitung} 6,860 sedangkan nilai T_{tabel} sebesar 2,036. yang artinya Nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ sehingga H_1 diterima serta H_0 ditolak yang artinya ditemukan pengaruh Pelaksanaan Manajemen pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Motivasi belajar siswa kelas XI MIPA 1 MAN 2 Mojokerto Tahun Pelajaran 2021/2022

³⁹ Asrori, Krisnawati, and Salmani.

⁴⁰ L Idrus, 'Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9.2 (2019), 920–35.

⁴¹ Syarif Hidayatullah, 'Active Learning as A Teaching Method: A Discourse for Its Implementation in Islamic Education', *Science and Education*, 1 (2022), 313–20.

DAFTAR RUJUKAN

- AA, Ilham Hidayatulloh, 'Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Kitab Ta'limul Muta'allim', *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 8.2 (2016), 1–23 <<https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/An-Nidzam/article/view/364/356>>
- Asrori, Asrori, Nofi Maria Krisnawati, and Salmani Salmani, 'Hubungan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Madrash Ibtidaiyah Al-Mujahidin Jakarta Timur', *Mimbar Ilmu*, 23.3 (2018), 173–82 <<https://doi.org/10.23887/mi.v23i3.16433>>
- Bariah, Chairul, and Erna Fitriani Hamda, 'Analisis Perilaku Siswa Yang Menyimpang Di Tinjau Dari Lokasi Geografis Budaya Aceh Bersyari 'at', *Jurnal Georafflesia*, 6.2 (2021), 1–11
- Dr. Hj Sumatil Ilya, M.Pd.I, 'Wawancara', 2022
- Erna Wati, Tetik, *Hasil Penelitian Yang Diolah*, 2022
- , *Observasi*, 2022
- Fatoni, Bagus, and Moh. Turmudi, 'Manajemen Pembelajaran Aqidah Akhlak Berwawasan Multikultural Di MTs Negeri 1 Kediri', *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8.2 (2018), 251–60 <<https://doi.org/10.33367/ji.v8i2.716>>
- H. Bambang Ismono, S.PdI, M.PdI, 'Wawancara' (Mojokerto, 2022)
- Halik, Abdul, and Saira, 'Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah', *Jurnal Istiqra'*, 5.2 (2018), 6 <<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/452>>
- Hasibuan, Mulkan, 'Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis', *Jurnal Pendidikan*, 10.3 (2021), 95–107
- Hidayatullah, Syarif, 'Active Learning as A Teaching Method: A Discourse for Its Implementation in Islamic Education', *Science and Education*, 1 (2022), 313–20
- Idrus, L, 'EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9.2 (2019), 920–35
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Pertama (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2006)

- Kepala MAN 2 Mojokerto, 'Wawancara' (Mojokerto, 2022)
- Khusnul Aulyah, Suwarno, 'IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN METODE AL-TARTIL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SDN KEPANJEN 2 JOMBANG', *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6.1 (2021), 496–512 <<https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/4755/2715>>
- MAN 2 Mojokerto, *Dokumen Guru Aqidah Akhlak MAN 2 Mojokerto* (Jombang: Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto, 2021)
- Maujud, Fathul, 'Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam', *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14.1 (2018), 30–50
- Mukhlisoh, Mujahidatun, and Suwarno Suwarno, 'Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah', *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 11.1 (2019), 56–75 <<https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i1.449>>
- Noor, Zulki Zulkifli, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif 2015.Pdf* (Yogyakarta: Deepublish, 2015)
- Nur'ni, 'Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.1 (2023), 447–55 <<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/4777>>
- Putri, Septi D W I, and Desy E K A Citra, 'Problematika Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ips Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu', *IJSSE: Indonesian Journal of Social Science Education*, 1.1 (2019), 49–54 <<https://media.neliti.com/media/publications/271186-problematika-guru-dalam-menggunakan-medi-0dc3c92c.pdf>>
- R. Burke Johnson, Larry Christensen, *EDUCATIONAL RESEARCH: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches*, Fifth Edit (California: SAGE Publications, Inc., 2014), XXI <<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>>
- Ramadhan, Hilmawan Nur, and Pujiriyanto Pujiriyanto, 'Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Magelang', *Epistema*, 1.1 (2020), 39–50 <<https://doi.org/10.21831/ep.v1i1.32324>>

- Rido, Acep, Hilyas Hibatullah, Abdul Kudus, and Dpvxo Xqxqjsx Xk, 'Analisis Manajemen Pembelajaran Dan Kedisiplinan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Analysis of Management and Discipline Learning in Improving of Student Achievement Pendidikan Adalah Usaha Sadar Dan Terencana Untuk Mewujudkan Suasana Bela', *Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 02.1 (2020), 14–34
- Sapti, Mujiyem, 'EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK BERBASIS MANAJEMEN KELAS SufSapti, Mujiyem, ', *Jurnal Al-Ta'dib*, 53.9 (2019), 127–44
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kutilitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Suwarno, Suwarno, Akrima Dini, Maulida Yani, Sahria Nurul Yana, and Susilawati Susilawati, 'Pembelajaran Aqidah Akhlak Menggunakan Metode Bernyanyi Untuk Membantu Daya Ingat Siswa Kelas Iii Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 1 Aceh Tengah', *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5.2 (2022), 124–39 <<https://doi.org/10.52166/talim.v5i2.3108>>
- Syarhani, 'MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM , KONSEP , FUNGSI DAN PRINSIP', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16.6 (2022), 2007–17
- Ula, Hamidatul, and Suwarno Suwarno, 'Character Education Program Management to Improve Student's Religious Attitudes in Madrasah Aliyah', *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8.1 (2023), 90–107 <<https://doi.org/10.31538/ndh.v8i1.3032>>
- Unaradjan, Dominikus Dolet, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019)